

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
OPERASI HITUNG PECAHAN MELALUI STRATEGI DISKUSI MEJA
BUNDAR MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 020
PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MASRIANTO
NIM. 10711000356**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
OPERASI HITUNG PECAHAN MELALUI STRATEGI DISKUSI MEJA
BUNDAR MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 020
PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

MASRIANTO
NIM. 10711000356

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Masrianto (2011) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Melalui Strategi Diskusi Meja Bundar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar Murid pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Penerapan strategi diskusi meja bundar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi diskusi meja bundar untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika. Penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi diskusi meja bundar pada mata pelajaran matematika, diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar Murid dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar murid berada pada klasifikasi “Kurang Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 49 dengan rata-rata persentase 49.0%. setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar Murid meningkat yaitu pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) berada pada klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 59 berada pada interval 50 -74, dengan rata-rata persentase 58,5%. Sedangkan pada Siklus II telah tergolong sangat aktif, kemudian dari segi skor keaktifan belajar murid telah mencapai 78 berada antara skor 75 – 100. Dan dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga telah mencapai 75%, yaitu dengan rata-rata persentase 77,5%. Dengan demikian pada siklus II keaktifan belajar murid baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid telah dikatakan berhasil.

ماسريانطا (2011): تحسين النشاط الدراسي لدرس الرياضية في المادة عملية حساب الكسر
بواسطة خطة المناقشة في المائدة المستديرة لطلبة الصف الخا
الابتدائية الحكومية 020

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نشاط الطلاب في دراسة الرياضية لطلبة الصف الخامس الابتدائية الحكومية 020 فادانغ موتونغ بمركز كمبار منطقة كمبار. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق خطة المناقشة في المائدة المستديرة في تحسين النشاط الدراسي لدرس الرياضية في المادة عملية حساب الكسر لطلبة الصف الخامس الابتدائية الحكومية 020

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس للعام الدراسي 2010-2011 20
ينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة المناقشة في المائدة المستديرة لتحسين النشاط الدراسي لدرس الرياضية. ثم لنجاح هذا البحث العملية رتبت الباحثة الخطوات الآتية: الإعداد، تنفيذ العملية، الملاحظة و التأمل.

فيعرف نجاح خطة المناقشة في المائدة المستديرة في درس الرياضية من زيادة نشاط الطلاب قبل العملية في الدور الأول و الثاني. كان نشاط الطلاب قبل العملية في المستوى " ضعيف. وكانت النتيجة نحو 49 ونسبتها نحو 49.0 في المائة. بعد العملية التصحيحية فيزداد نشاط الطلاب في الدور الأول (في الجسة الأولى و الثانية) وهي على المستوى "نشيط" وكانت النتيجة نحو 59 وهي في الفاصلة 50-74 ومتوسطة نتيجة الطلاب نحو 78 وهي في النطاق

100-75 مع نسبتها 5 77

على المستوى جيد ويقال بالنجاح.

ABSTRACT

Masrianto (2011): Improving Mathematic Learning Activeness On Fractional Arithmetic Operations Through Round Table Discussion At The Fifth Year Of State Elementary School 020 Padang Mutung District Of Kampar The Regency Of Kampar.

This research is motivated by the low of students' activeness in the subject of mathematic at the fifth year of state elementary school 020 Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research is how the implementation of round table discussion in increasing mathematic learning activeness in fractional arithmetic operations at the fifth year of state elementary school 020 Padang Mutung district of Kampar the regency of Kampar.

The subject in this research is fifth year students in academic year 2010-2011 as many as 20 students while the object is the implementation of round table discussion strategy to improve mathematic learning activeness. In order that to make this classroom action research runs well, the writer arranges some steps namely: the planning, action, observation and reflection.

The success of round table discussion in the subject of mathematic is known from the increasing of students' activeness before an action on the first cycle to the second cycle. Students' activeness in before action is categorized weak with the score is 49 and the percentage is 49.0% on average. After corrective action their activeness improves on the first cycle (the first meeting and the second meeting) or categorized 'active' with the score is 59 on the interval 50-74 and the percentage is 58,5% and in the second cycle it is categorized active with the score is 78 and the range is 75-100 or students' activeness has been 75% with the percentage is 77,5%. Therefore, students' activeness has improved on the second cycle.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	vi
PENGHARGAAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan	21
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Objek dan Subjek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 32
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	64
 BAB V PENUTUP	 68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	33
2. Keadaan Murid Kelas IV	34
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	35
4. Keaktifan Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan	37
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	41
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	42
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	43
8. Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	45
9. Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	47
10. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) ..	48
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	55
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
13. Rekapitulasi Aktivitas Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	57
14. Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 3 (Siklus I)	58
15. Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 4 (Siklus I)	60
16. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II) .	61
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	65
18. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I, dan Siklus II	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun murid. Untuk dapat mengaktifkan murid pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus dapat menggunakan strategi, sesuai dengan materi yang di ajarkan, karena strategi yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.

Selanjutnya keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius bahwa : *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*¹

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. xiv

Oermar Hamalik menambahkan bahwa keaktifan belajar besar nilainya bagi murid, oleh karena ; 1) para murid mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi murid secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan murid, 4) para murid bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa dengan adanya keaktifan belajar yang baik, maka murid akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar bahwa untuk meningkatkan keaktifan murid dalam belajar, guru matematika telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, di antaranya adalah :

1. Menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi operasi hitung pecahan.
2. Memberikan tugas dan latihan pada akhir pembelajaran.
3. Memberikan pertanyaan kepada murid di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta murid untuk menjawabnya.

² Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 175

4. Meminta murid untuk memberikan respons terhadap tanggapan yang diberikan murid lain.

Namun berdasarkan pengamatan atau studi pendahuluan yang penulis lakukan, peneliti menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya keaktifan belajar murid, diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya, hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 8 orang (40,0%) yang mau bertanya, sedangkan 12 orang (60,0%) hanya mendengarkan guru.
2. Apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam tanpa memberikan tanggapan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 8 orang (40,0%) yang dapat memberikan tanggapan, sedangkan 12 orang (60,0%) hanya duduk diam.
3. Siswa enggan jika di minta maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 11 orang (55,0%) yang mau maju ke depan kelas, sedangkan 9 orang (45,0%) masih enggan.

Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar murid di antaranya dengan menerapkan strategi Diskusi Meja Bundar. Strategi Diskusi Meja Bundar adalah belajar kelompok yang dapat merangsang murid lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok, melatih mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif.³

Buchari Alma menjelaskan keunggulan Strategi Diskusi Meja Bundar adalah sebagai berikut :

³ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 98

1. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.
2. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
3. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
4. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat murid lebih aktif.
5. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.⁴

Dari pendapat teori tersebut, ternyata Strategi Diskusi Meja Bundar menjadikan suasana kelas menjadi hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Agar Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Strategi Diskusi Meja Bundar ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran matematika dengan judul **“Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Melalui Strategi Diskusi Meja Bundar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 87.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah,yaitu:

1. Keaktifan belajar matematika adalah kegiatan murid yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁵ Maksud judul di atas adalah keaktifan belajar matematika dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Diskusi Meja Bundar yang diperoleh melalui lembar observasi.
2. Strategi Diskusi Meja Bundar adalah belajar kelompok yang dapat merangsang murid lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok, melatih mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif.⁶ Maksud judul di atas adalah penerapan Strategi Diskusi Meja Bundar untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut "Bagaimana penerapan strategi diskusi meja bundar dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika pada materi operasi hitung

⁵ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

⁶ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

pecahan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi diskusi meja bundar dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi murid: diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru: diharapkan Diskusi Meja Bundar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika.
- c. Bagi Sekolah: sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Instansi terkait : penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan keaktifan itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.¹ Jadi, keaktifan belajar adalah usaha siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari kegiatan bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.²

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan berani dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.³ Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan semangat mengajukan pertanyaan dan tanggapan.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 123

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

³ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

⁴ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm.

Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan murid, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami keaktifan belajar murid merupakan suatu usaha murid untuk mendominasi aktivitas pembelajaran, seperti berani mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada teman, dan berani memberikan tanggapan, serta aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah:⁶

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri murid) meliputi :
 - 1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri murid) meliputi :
 - 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar murid untuk memahami suatu pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami hasil belajar selain dipengaruhi oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar murid disamping ditentukan oleh faktor-

⁵ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 82

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm.

faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar murid adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik murid.
- b. Sikap terhadap belajar.
- c. Motivasi belajar.
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar.
- f. Menggali hasil belajar.
- g. Rasa percaya diri.
- h. Kebiasaan belajar.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat keaktifan belajar murid, dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri murid yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai murid. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar murid antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami murid.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

⁷ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar murid.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar murid.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar murid.⁸

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung keaktifan belajar murid, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Murid

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek yang merupakan ciri-ciri keaktifan belajar murid, yaitu :

⁸ *Ibid*, hlm. 188-195.

- a. Partisipasi murid dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek apektif dalam belajar.
- c. Partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar murid.
- d. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada murid,
- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi murid, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar murid. Menurut Rahmayulis ciri-ciri keaktifan belajar murid mencakup aktivitas jasmani dan rohani¹⁰. Ciri-ciri jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul D. Dierich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

⁹ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 77

¹⁰ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm 35

- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri keaktifan belajar dapat dilihat dari indikator *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, dan *Emotional activities*. Hal senada juga dinyatakan oleh Dasim Budimansyah bahwa ciri-ciri keaktifan belajar murid yang dapat berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut diamarahi jika salah.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator keaktifan belajar murid adalah :

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

¹² Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

- a. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- c. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Dan murid aktif dalam bertanya.

4. Strategi *Diskusi Meja Bundar*

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹³ Strategi diskusi meja bundar adalah belajar kelompok yang dapat merangsang murid lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok, melatih mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif.¹⁴

Mohamad Nur menjelaskan bahwa strategi diskusi meja bundar merupakan cara belajar dengan kelompok-kelompok, ini menjadikan pembelajaran lebih mudah meminta para murid pada berbagai kesempatan selama pelajaran berlangsung.¹⁵ Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa strategi diskusi meja bundar merupakan belajar kelompok yang dapat merangsang murid lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: kencana, 2009, hlm. 122

¹⁴ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

¹⁵ Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 77

meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok, melatih mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif.

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Diskusi Meja Bundar

Buchari Alma menjelaskan keunggulan strategi diskusi meja bundar adalah sebagai berikut :

- a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- c. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- d. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat murid lebih aktif.
- e. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.¹⁶

Suryosubroto menjelaskan bahwa keunggulan strategi diskusi meja bundar, yaitu

- a. Strategi ini melibatkan semua murid secara langsung dalam proses belajar.
- b. Setiap murid dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Strategi ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.

¹⁶ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para murid akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampaun) diri sendiri.
- e. Strategi ini menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para murid.¹⁷

Kelemahan dari strategi diskusi meja bundar adalah sebagai berikut :

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.¹⁸

Suryosubroto menambahkan kelemahan strategi diskusi meja bundar adalah sebagai berikut :

- a. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- b. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa murid yang “menonjol”.
- c. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.¹⁹

Dari pendapat teori tersebut, ternyata strategi diskusi meja bundar menjadikan suasana kelas menjadi hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Kelemahannya adalah

¹⁷ Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 185

¹⁸ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

¹⁹ Suryosubroto, *Op.Cit*, hlm. 186

jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa murid yang “menonjol”.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, guru harus lebih mengawasi kegiatan murid dalam diskusi, dengan cara ini murid akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

6. Langkah-Langkah Strategi Diskusi Meja Bundar

Adapun langkah-langkah strategi diskusi meja bundar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- a. Susunlah tempat duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.
- b. Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- c. Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.
- d. Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.
- e. Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- f. Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.²⁰

²⁰ Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

Slameto mengemukakan bahwa agar proses pembelajaran dengan strategi diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- b. Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi
- c. Susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- d. Berilah penghargaan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- e. Ciptakanlah suasana diskusi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.
- f. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- g. Sesuaikanlah penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- h. Sadarlah akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.
- i. Akhirilah diskusi dengan mengambil keputusan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin di bawah bimbingan guru. Kalau peserta didik sulit untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ngulur waktu.²¹

²¹Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 104

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah strategi diskusi meja bundar dalam proses pembelajaran matematika adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberi motivasi murid yang berhubungan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.
- 2) Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- 3) Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.
- 4) Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.
- 5) Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- 6) Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan.
- 2) Guru memberikan evaluasi kepada murid yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah dibahas dan meminta murid bekerja secara individu.

7. Langkah-Langkah Strategi Diskusi Meja Bundar

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar murid adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun murid pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi murid penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar murid. Salah satu strategi yang penulis pilih adalah strategi diskusi meja bundar, dengan alasan bahwa:

- a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.

- c. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- d. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat murid lebih aktif.
- e. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dengan penerapan strategi diskusi meja bundar, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga strategi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar murid yang cenderung rendah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervi Deliza mahamurid Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2009. Tempat penelitian saudari Ervi Deliza adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudari Ervi Deliza adalah : "Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".

Penelitian saudari Ervi Deliza dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Akidah Akhlak murid IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)

²² Buchari Alma, *Loc.Cit.*

Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan diskusi kelompok kecil aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi pada Siklus I yang hanya mencapai skor 194 yaitu dalam rendah, dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 50,13%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas murid pada siklus II mencapai skor 260 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 67,18%. Dan aktifitas belajar murid terus meningkat hingga siklus III 298 yaitu dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata aktifitas murid 77%

C. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Strategi Diskusi Meja Bundar

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi diskusi meja bundar dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.
- b. Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- c. Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasanaanya akan berbeda dengan meja bundar.

- d. Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.
- e. Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- f. Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

2 Indikator Keaktifan Belajar Matematika

Indikator keaktifan belajar murid pada mata pelajaran matematika yang diamati adalah sebagai berikut :

- a. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- c. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Dan murid aktif dalam bertanya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar murid pada mata pelajaran matematika secara klasikal telah mencapai di atas 80%.²³ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan murid aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

²³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hlm 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi diskusi meja bundar untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi diskusi meja bundar, dan keaktifan belajar Matematika.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

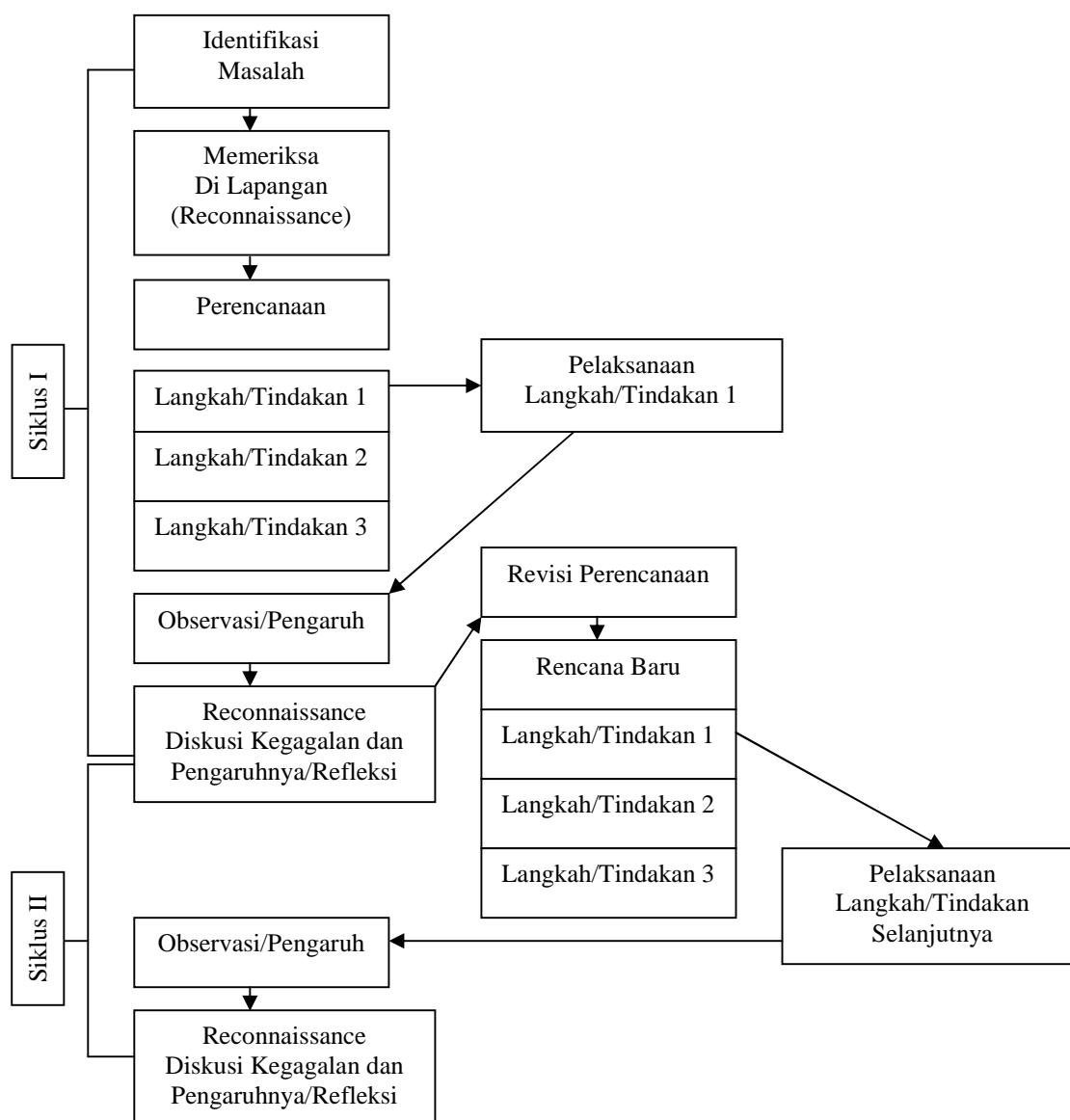
C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2011 hingga Juni 2011. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut¹:

Gambar. 1

Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis



Untuk lebih jelas prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

1 Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar murid pada mata pelajaran matematika.

2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Guru memberi motivasi murid yang berhubungan dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- a) Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.

- b) Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- c) Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.
- d) Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.
- e) Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- f) Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan.
- b) Guru memberikan evaluasi kepada murid yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah dibahas dan meminta murid bekerja secara individu.

3 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika kelas V. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan keaktifan belajar matematika murid belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Yang termasuk data kualitatif adalah : sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Yang termasuk data kuantitatif adalah : 25,2–30, 20,4–24,2, 15,6–19,4, dan sebagainya. Selain angka data kuantitatif bisa berbentuk grafik, dan tabel hasil perhitungan.

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) Strategi Diskusi Meja Bundar

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi diskusi meja bundar.

2) Keaktifan Belajar Matematika

Yaitu data tentang keaktifan belajar murid selama pembelajaran dengan penerapan strategi diskusi meja bundar.

2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi diskusi meja bundar.
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar matematika selama pembelajaran dengan penerapan strategi diskusi meja bundar.

b. Dokumentasi,

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1 Analisis Penerapan Strategi diskusi meja bundar

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi diskusi meja bundar adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 30 (6×5) dan skor minimal adalah 6 (6×1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi diskusi meja bundar sebagai berikut:

- a. Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.
- b. Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- c. Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.
- d. Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.
- e. Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- f. Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi diskusi meja bundar, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi diskusi meja bundar yaitu:

Sangat Sempurna	25,2	–	30
-----------------	------	---	----

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

Sempurna	20,4	–	24,2
Cukup Sempurna	15,6	–	19,4
Kurang Sempurna	10,8	–	14,6
Tidak Sempurna	6	–	9,8

2 Analisis Keaktifan Belajar Matematika

Pengukuran terhadap instrumen “Keaktifan Belajar Matematika” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 100 (1 x 5 x 20). Sedangkan semua murid tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 5 x 20). Adapun keaktifan belajar matematika yang diamati adalah :

- Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
- Dan murid aktif dalam bertanya.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui strategi diskusi meja bundar, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{100 - 0}{4} = 25$
- Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi diskusi meja bundar:

³ *Ibid.*

Sangat aktif,	apabila 75 – 100
Aktif ,	apabila 50– 74
Kurang Aktif ,	apabila 25 – 49
Tidak Aktif,	apabila 0 – 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1982. Adapun nama yang memiliki tanah SD tersebut adalah Ibu Bawang dan Keluarga. Kemudian masyarakat bersepakat untuk membeli tanah tersebut untuk didirikan sekolah dan saat itu masyarakat Padang di pimpin oleh seorang rukun kampung (RK) yaitu Bapak Miacar.

Dengan kesepakatan masyarakat dan pemilik tanah akhirnya SD tersebut dapat dibangun. Adapun dasar masyarakat Padang Mutung mendirikan SD tersebut di antaranya :

- a. Warga masyarakat bersekolah di SD 04 Rumbio Jarak Tempuh sekolah tersebut \pm 2 km.
- b. Perkembangan Masyarakat bertambah banyak

Adapun pergantian nomor SD itu diantaranya dari SDN 071, 068, 052, 048, dan sampai akhirnya SD bernomor 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hingga saat ini. Kemudian nama-nama kepala yang pernah memimpin Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari awal berdiri sampai saat ini diantaranya :

- a. Ibu Rosminah
- b. Bapak Kiram

- c. Bapak Mariyat dan
- d. Bapak Samsir

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 12 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.I.

Tabel. IV. 1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Samsir, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2	Anasri, S.Pd	S-I	Guru Kelas
3	Rahman, A.Ma.Pd.	D-II	Guru Kelas
4	Amriani, A.Ma. Pd.	D-II	Guru Kelas
5	Elsa Yulita, S.Pd.	S-I	Guru Kelas
6	Suarni	D-II	Guru Bidang Studi
7	Nuriman, A.Ma.Pd.	D-II	Guru Kelas
8	Mardianto, A. Ma.Pd.	D-II	Guru Kelas
9	Rosneli, S.Pd.	S-I	Guru Agama
10	Usman, A.Ma. Pd.	S-I	Guru Kelas
11	Suarni, S.Ag.	S-I	Guru Agama
12	Afriadi, A.Ma.Pd.	D-II	Guru Penjaskes
13	Bapak Samsir	SMU	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung

3. Keadaan Murid

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan murid. Murid adalah objek atau sasaran pendidikan, proses pendidikan tidak akan terlaksana jika murid tidak ada. Untuk mengetahui keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	15	14	29	1
2	II	11	14	25	1
3	III	14	12	26	1
4	IV	12	12	24	1
5	V	10	9	19	1
6	VI	8	12	20	1
Total	6	70	73	143	6

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 3

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang dan Ruang Guru	1 Unit
3	Pustaka	1 Unit
4	Mesin Tik	1 Unit
5	Gudang	4 Unit
6	WC/FAP	2 Unit
7	Radio	1 Unit
8	Sosistem	1 Set
9	Almari Kantor	4 Unit
10	Kursi Tamu	1 Pasang
11	Parkir	1 Unit
12	Rumah Penjaga	1 Unit
13	Tiang Bendera	1 Unit
14	Lapangan Volly	1 Unit
15	Lapangan Takraw	1 Unit
16	Tenis Meja	1 Unit
17	Tong Sampah	6 Unit

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung

5. Visi dan Misi SDN Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung

Visi Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah “ Terdepan Dalam Prestasi Melalui Disiplin dan Taqwa”.

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan murid
- c. Meningkatkan kerjasama sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah
- d. Menicptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman
- e. Menciptakan disiplin guru, karyawan dan murid
- f. Laksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa keaktifan Belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berada pada klasifikasi “Kurang Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 49 dengan rata-rata persentase 49,0%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4
Keaktifan Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA MURID	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID					SKOR SEBELUM TINDAKAN
		1	2	3	4	5	
1	Indri Puspita Yani	1	1	1	0	0	3
2	Artina	0	0	0	1	1	2
3	Jefri Naldi	1	1	1	1	0	4
4	Riti Gusraini	0	0	0	0	1	1
5	Yusril	1	1	1	1	0	4
6	Ayu Lestari	0	0	0	1	1	2
7	Arry	1	0	0	0	0	1
8	Ayu Asri Novita	0	1	1	0	0	2
9	Dafid Farma	1	0	0	1	1	3
10	Indri Wirda Ningsi	0	1	0	1	0	2
11	M. Tommy	1	1	0	0	1	3
12	M. Hari Valdi	0	0	0	1	0	1
13	Rinal Pasdi Andrison	1	0	1	0	0	2
14	Roni Supriadi	0	0	1	1	0	2
15	Tia Armi Yustika	0	1	0	1	0	2
16	Wiyati Amali	1	0	1	0	1	3
17	Yasri Hidayat	1	1	1	1	0	4
18	Hilda	0	1	0	0	1	2
19	Candra	1	0	1	1	1	4
20	Putri Adriliani	1	0	1	0	0	2
SKOR		11	9	10	11	8	49
RATA-RATA		55.0%	45.0%	50.0%	55.0%	40.0%	49.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 1 = Jika Dilaksanakan

0 = Jika Tidak Dilaksanakan

Berdasarkan tabel IV.4, diketahui skor keaktifan belajar murid pada sebelum tindakan berada pada klasifikasi “Kurang Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 49 dengan rata-rata persentase 49.0%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 11 orang murid atau 55,0% yang aktif.

- b. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 9 orang murid atau 45,0% yang aktif.
- c. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang murid atau 50,0% yang aktif.
- d. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang murid atau 55,0% yang aktif.
- e. Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 8 orang murid atau 40,0% yang aktif.

Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar murid mencapai antara skor 75–100. Dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar murid mencapai 75%. Dengan demikian, pada sebelum tindakan keaktifan belajar murid baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran melalui strategi diskusi meja bundar.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar murid pada mata pelajaran matematika.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2011. Indikator yang dicapai adalah mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran atau sebaliknya, dan mencari nama pecahan senilai yang paling sederhana, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2011, indikator yang dicapai adalah melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan, dan melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan.

Pokok bahasan yang dibahas adalah operasi hitung pecahan, dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru mengabsensi murid
- b) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi pelajaran
- c) Guru memotivasi murid dengan memberi contoh bentuk pecahan.

2) Kegiatan inti : (50 Menit)

- a) Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.
- b) Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- c) Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.
- d) Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.
- e) Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- f) Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan.

- b) Guru memberikan evaluasi kepada murid yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah dibahas dan meminta murid bekerja secara individu.

c. Pengamatan Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi diskusi meja bundar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.						2	Kurang Sempurna
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.						2	Kurang Sempurna
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.						2	Kurang Sempurna
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.						3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.						3	Cukup Sempurna
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						14	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.5, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 14 berada pada rentang 15,6–19,4. Sedangkan Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada pertemuan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.						2	Kurang Sempurna
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.						2	Kurang Sempurna
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.						3	Cukup Sempurna
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.						4	Sempurna
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.						3	Cukup Sempurna
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						16	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.6, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 16 berada pada rentang 15,6–19,4. Sedangkan Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
 (Pertemuan 1, dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Skor
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.	2	2	2
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.	2	2	2
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendiri, maka suasana akan berbeda dengan meja bundar.	2	3	3
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.	3	4	4
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.	3	3	3
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi	2	2	2
JUMLAH/KATEGORI		14	16	15

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 15 berada pada rentang 15,6–9,4.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi diskusi meja bundar adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru masih kurang mengawasi murid ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, sehingga masih banyak terdapat murid yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi rebut.
- 2) Pada aspek 2 guru masih kurang menegaskan kepada tiap kelompok untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang didiskusikan, sehingga kerjasama dan proses diskusi hanya didominasi murid tertentu saja.
- 3) Pada aspek 6 guru masih kurang mengatur waktu pembelajaran dengan baik, sehingga pada akhir pelajaran murid tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah masih kurangnya penjelasan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar kepada murid, sehingga waktu pelaksanaan masih banyak murid yang merasa kebingungan.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar murid. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar murid pada siklus I adalah :

Tabel. IV. 8
Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID					SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	
1	Indri Puspita Yani	1	1	1	0	0	3
2	Artina	0	1	0	1	1	3
3	Jefri Naldi	1	1	1	1	0	4
4	Riti Gusraini	0	0	0	0	1	1
5	Yusril	1	1	1	1	0	4
6	Ayu Lestari	0	0	1	1	1	3
7	Arry	1	0	0	1	0	2
8	Ayu Asri Novita	0	1	1	0	0	2
9	Dafid Farma	1	0	0	1	1	3
10	Indri Wirda Ningsi	0	1	0	1	0	2
11	M. Tommy	1	1	0	0	1	3
12	M. Hari Valdi	0	0	0	1	1	2
13	Rinal Pasdi Andriison	1	0	1	1	0	3
14	Roni Supriadi	1	0	1	1	0	3
15	Tia Armi Yustika	0	1	0	1	0	2
16	Wiyati Amali	1	0	1	0	1	3
17	Yasri Hidayat	1	1	1	1	0	4
18	Hilda	0	1	0	0	1	2
19	Candra	1	0	1	1	1	4
20	Putri Adriliani	1	0	1	0	0	2
SKOR		12	10	11	13	9	55
RATA-RATA		60.0%	50.0%	55.0%	65.0%	45.0%	55.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 1 = Jika Dilaksanakan

0 = Jika Tidak Dilaksanakan

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui skor keaktifan belajar murid pada pertemuan 1 (siklus I) berada pada klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 55 berada pada interval 50-74, dengan rata-rata persentase 55,0%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan 1 (siklus I) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang murid atau 60,0% yang aktif.

- 2) Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 10 orang murid atau 50,0% yang aktif.
- 3) Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang murid atau 55,0% yang aktif.
- 4) Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 13 orang murid atau 65,0% yang aktif.
- 5) Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 9 orang murid atau 45,0% yang aktif.

Walaupun secara klasifikasi keaktifan belajar murid pada pertemuan 1 (Siklus I) tergolong aktif, namun dari segi skor keaktifan belajar murid belum mencapai antara skor 75–100. Dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga belum mencapai 75%. Keaktifan belajar murid pada pertemuan kedua (Siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 9

Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID					SKOR
		1	2	3	4	5	PERTEMUAN 2
1	Indri Puspita Yani	1	1	1	0	1	4
2	Artina	0	1	0	1	1	3
3	Jefri Naldi	1	1	1	1	0	4
4	Riti Gusraini	0	1	0	0	1	2
5	Yusril	1	1	1	1	0	4
6	Ayu Lestari	1	0	1	1	1	4
7	Arry	1	0	0	1	0	2
8	Ayu Asri Novita	1	1	1	1	0	4
9	Dafid Farma	1	1	0	1	1	4
10	Indri Wirda Ningsi	0	1	0	1	0	2
11	M. Tommy	1	1	0	0	1	3
12	M. Hari Valdi	0	0	0	1	1	2
13	Rinal Pasdi Andrison	1	0	1	1	0	3
14	Roni Supriadi	1	0	1	1	0	3
15	Tia Armi Yustika	0	1	0	1	0	2
16	Wiyati Amali	1	0	1	0	1	3
17	Yasri Hidayat	1	1	1	1	0	4
18	Hilda	0	1	1	0	1	3
19	Candra	1	0	1	1	1	4
20	Putri Adriliani	1	0	1	0	0	2
SKOR		14	12	12	14	10	62
RATA-RATA		70.0%	60.0%	60.0%	70.0%	50.0%	62.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 1 = Jika Dilaksanakan

0 = Jika Tidak Dilaksanakan

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui skor keaktifan belajar murid pada pertemuan 2 (siklus I) berada pada klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 62 berada pada interval 50-74, dengan rata-rata persentase 62,0%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan 2 (siklus I) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang murid atau 70,0% yang aktif.

- 2) Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 12 orang murid atau 60,0% yang aktif.
- 3) Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang murid atau 60,0% yang aktif.
- 4) Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 14 orang murid atau 70,0% yang aktif.
- 5) Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 10 orang murid atau 50,0% yang aktif.

Walaupun secara klasifikasi keaktifan belajar murid pada pertemuan 2 (Siklus I) tergolong aktif, namun dari segi skor keaktifan belajar murid belum mencapai antara skor 75–100. Dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga belum mencapai 75%. Rekapitulasi keaktifan belajar murid pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 10

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II			
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%
1	Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	12	60.0%	14	70.00%	13	65.0%
2	Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	10	50.0%	12	60.00%	11	55.0%
3	Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran	11	55.0%	12	60.00%	12	57.5%
4	Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.	13	65.0%	14	70.00%	14	67.5%
5	Dan murid aktif dalam bertanya	9	45.0%	10	50.00%	10	47.5%
	JUMLAH/PERSENTASE	55	55.00%	62	62.00%	59	58.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10, diketahui skor keaktifan belajar murid pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) berada pada klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 59 berada pada interval 50-74, dengan rata-rata persentase 58,5%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 13 orang murid atau 65,0% yang aktif.
- 2) Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 11 orang murid atau 55,0% yang aktif.
- 3) Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang murid atau 57,5,0% yang aktif.
- 4) Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 14 orang murid atau 67,5% yang aktif.
- 5) Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 10 orang murid atau 47,5% yang aktif.

Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar murid mencapai antara skor 75–100. Dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar murid mencapai 75%. Dengan demikian, pada siklus I keaktifan belajar murid baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I, yaitu :

1. Pada aspek 1 guru masih kurang mengawasi murid ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, guru hanya melihat dan duduk saja, sehingga masih banyak terdapat murid yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi ribut.
2. Pada aspek 2 guru masih kurang menegaskan kepada tiap kelompok untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang didiskusikan, guru hanya menyuruh untuk berdiskusi saja, sehingga kerjasama dan proses diskusi hanya didominasi murid tertentu saja.
3. Pada aspek 6 guru masih kurang mengatur waktu pembelajaran dengan baik, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga pada akhir pelajaran murid tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.
4. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah masih kurangnya penjelasan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar kepada murid, guru hanya menjelaskan satu kali saja, sehingga waktu pelaksanaan masih banyak murid yang merasa kebingungan.

Maka dapat dianalisis, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Guru mengawasi murid ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, agar murid tidak terdapat lagi yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi tenang. Dengan cara mendekati murid yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

- 2) Guru menegaskan kepada tiap kelompok untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang didiskusikan, agar kerjasama dan proses diskusi tidak hanya didominasi murid tertentu saja. Dengan cara membuat kelompok heterogen/bervariasi antara murid yang pintar dan yang kurang pintar.
- 3) Guru mengatur waktu pembelajaran dengan baik, agar pada akhir pelajaran murid dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Dengan cara lebih lebih terfokus pada waktu belajar atau kegiatan inti atau mengurangi pemborosan waktu pada tahap pembukaan.
- 4) Guru lebih memberikan penjelasan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar kepada murid, agar waktu pelaksanaan murid tidak merasa kebingungan dan dapat dipahami dengan baik. Dengan cara mengulang 2 hingga 3 kali tentang langkah-langkah strategi diskusi meja bundar yang diterapkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi diskusi meja bundar, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar murid pada mata pelajaran matematika.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2011. Indikator yang dicapai adalah mengenal arti perkalian pecahan, dan melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan, sedangkan pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2011, indikator yang dicapai adalah mengenal arti pembagian pecahan, dan melakukan operasi pembagian pecahan.

Pokok bahasan yang dibahas adalah operasi hitung pecahan, dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru mengabsensi murid
- b) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu : sebutkan contoh perkalian

pecahan biasa dengan pecahan biasa atau pecahan biasa dengan bilangan asli dan sebaliknya !

- c) Guru memotivasi murid dengan memberi contoh bentuk pecahan.

Perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa atau pecahan biasa dengan bilangan asli dan sebaliknya.

Contoh:

a. $\frac{2}{7} \times 4 = \frac{8}{7} = 1\frac{1}{7}$

2) Kegiatan inti : (50 Menit)

- a) Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.
- b) Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- c) Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasanaanya akan berbeda dengan meja bundar.
- d) Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar. Adapun permasalahan yang diberikan adalah : Sebuah lantai berbentuk persegi panjang dengan luas $9\frac{3}{5}\text{m}^2$.

Panjang lantai $3\frac{3}{7}$ meter. Berapa meter lebar lantai rumah tersebut?

- e) Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.
- f) Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan.
- b) Guru memberikan evaluasi kepada murid yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah dibahas dan meminta murid bekerja secara individu.

c. Pengamatan Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi diskusi meja bundar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.						3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.						4	Sempurna
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.						3	Cukup Sempurna
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.						4	Sempurna
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.						3	Cukup Sempurna
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi						3	Cukup Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						20	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.11, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 20 berada pada rentang 20,4–24,2. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada pertemuan 4 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.						4	Sempurna
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.						4	Sempurna
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.						4	Sempurna
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.						4	Sempurna
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.						4	Sempurna
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi						3	Cukup Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						23	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.12, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 23 berada pada rentang 20,4–24,2. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3, dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4	Total Skor
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.	3	4	4
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.	4	4	4
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendiri, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.	3	4	4
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.	4	4	4
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.	3	4	4
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3
JUMLAH/KATEGORI		20	23	22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 20,4–24,2.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan strategi diskusi meja bundar telah terlaksana dengan sangat sempurna. Guru telah mengawasi murid ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan baik, sehingga tidak terdapat lagi yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi tenang. Kemudian guru telah menegaskan

kepada tiap kelompok untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang didiskusikan, sehingga kerjasama dan proses diskusi tidak hanya didominasi murid tertentu saja. Guru telah mengatur waktu pembelajaran dengan baik, sehingga pada akhir pelajaran murid dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Guru telah lebih memberikan penjelasan terhadap langkah-langkah strategi diskusi meja bundar kepada murid, sehingga waktu pelaksanaan murid tidak merasa kebingungan dan dapat dipahami dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar murid. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar murid pada siklus II adalah :

Tabel. IV. 14

Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID					SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	
1	Indri Puspita Yani	1	1	1	0	1	4
2	Artina	1	0	0	1	1	3
3	Jefri Naldi	1	1	1	1	0	4
4	Riti Gusraini	1	0	1	1	0	3
5	Yusril	1	1	1	1	0	4
6	Ayu Lestari	1	0	1	1	1	4
7	Arry	1	1	1	0	1	4
8	Ayu Asri Novita	0	0	1	1	1	3
9	Dafid Farma	1	1	0	1	0	3
10	Indri Wirda Ningsi	0	1	1	1	1	4
11	M. Tommy	1	1	1	0	1	4
12	M. Hari Valdi	0	1	0	1	1	3
13	Rinal Pasdi Andrison	1	0	1	1	0	3
14	Roni Supriadi	1	0	1	1	1	4
15	Tia Armi Yustika	0	1	0	1	1	3
16	Wiyati Amali	1	1	1	1	0	4
17	Yasri Hidayat	1	1	1	1	1	5
18	Hilda	1	1	0	0	1	3
19	Candra	1	1	1	1	1	5
20	Putri Adriliani	1	0	1	1	1	4
SKOR		16	13	15	16	14	74
RATA-RATA		80.0%	65.0%	75.0%	80.0%	70.0%	74.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 1 = Jika Dilaksanakan

0 = Jika Tidak Dilaksanakan

Berdasarkan tabel IV.14, diketahui skor keaktifan belajar murid pada pertemuan 3 (siklus II) berada pada klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 74 berada pada interval 50-74, dengan rata-rata persentase 74,0%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan 3 (siklus II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 16 orang murid atau 80,0% yang aktif.
- 2) Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 13 orang murid atau 65,0% yang aktif.
- 3) Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang murid atau 75,0% yang aktif.
- 4) Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 16 orang murid atau 80,0% yang aktif.
- 5) Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 14 orang murid atau 70,0% yang aktif.

Keaktifan belajar murid pada pertemuan 4 (Siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 15

Keaktifan Belajar Murid Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID					SKOR
		1	2	3	4	5	PERTEMUAN 4
1	Indri Puspita Yani	1	1	1	1	1	5
2	Artina	1	0	0	1	1	3
3	Jefri Naldi	1	1	1	1	0	4
4	Riti Gusraini	1	0	1	1	1	4
5	Yusril	1	1	1	1	0	4
6	Ayu Lestari	1	0	0	1	1	3
7	Arry	1	1	1	0	1	4
8	Ayu Asri Novita	1	1	1	1	1	5
9	Dafid Farma	1	1	0	1	1	4
10	Indri Wirda Ningsi	0	1	1	1	1	4
11	M. Tommy	1	1	1	0	1	4
12	M. Hari Valdi	0	1	0	1	1	3
13	Rinal Pasdi Andrison	1	0	1	1	1	4
14	Roni Supriadi	1	1	1	1	1	5
15	Tia Armi Yustika	1	1	0	1	1	4
16	Wiyati Amali	1	1	1	1	1	5
17	Yasri Hidayat	1	1	1	1	1	5
18	Hilda	1	1	0	0	1	3
19	Candra	1	1	1	1	1	5
20	Putri Adriliani	1	0	1	0	1	3
SKOR		18	15	14	16	18	81
RATA-RATA		90.0%	75.0%	70.0%	80.0%	90.0%	81.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 1 = Jika Dilaksanakan

0 = Jika Tidak Dilaksanakan

Berdasarkan tabel IV.15, diketahui skor keaktifan belajar murid pada pertemuan 4 (siklus II) berada pada klasifikasi “Sangat Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 81 berada pada interval 75-100, dengan rata-rata persentase 81,0%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada pertemuan 4 (siklus II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 19 orang murid atau 90,0% yang aktif.

- 2) Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 15 orang murid atau 75,0% yang aktif.
- 3) Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang murid atau 70,0% yang aktif.
- 4) Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 16 orang murid atau 80,0% yang aktif.
- 5) Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 18 orang murid atau 90,0% yang aktif.

Sehingga secara klasifikasi keaktifan belajar murid pada pertemuan 4 (Siklus II) telah tergolong sangat aktif, kemudian dari segi skor keaktifan belajar murid telah mencapai antara skor 75–100. Dan dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga telah mencapai 75%, yaitu dengan rata-rata persentase 81,0%. Rekapitulasi keaktifan belajar murid pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 16

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)

Rekapitulasi Rekamahan Belajar Murid Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)							
No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4			
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%
1	Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	16	80.0%	18	90.0%	17	85.0%
2	Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	13	65.0%	15	75.0%	14	70.0%
3	Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran	15	75.0%	14	70.0%	15	72.5%
4	Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.	16	80.0%	16	80.0%	16	80.0%
5	Dan murid aktif dalam bertanya	14	70.0%	18	90.0%	16	80.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	74	74.0%	81	81.0%	78	77.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16, diketahui skor keaktifan belajar murid pada siklus II (Pertemuan 3 dan 4) berada pada klasifikasi “Sangat Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 78 berada pada interval 75-100, dengan rata-rata persentase 77,5%. Keaktifan belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada siklus II (Pertemuan 3 dan 4) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 17 orang murid atau 85,0% yang aktif.
- 2) Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok. Hasil pengamatan terdapat 14 orang murid atau 70,0% yang aktif.
- 3) Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang murid atau 72,5% yang aktif.
- 4) Murid aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 16 orang murid atau 80,0% yang aktif.
- 5) Dan murid aktif dalam bertanya. Hasil pengamatan terdapat 16 orang murid atau 80,0% yang aktif.

Sehingga secara klasifikasi keaktifan belajar murid pada Siklus II telah tergolong sangat aktif, kemudian dari segi skor keaktifan belajar murid telah mencapai antara skor 75–100. Dan dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga telah mencapai 75%, yatu dengan rata-rata pesentase 77,5%. Dengan demikian, pada siklus II keaktifan belajar murid baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid telah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti tidak akan melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 15 berada pada rentang 15,6–19,4. Hal ini disebabkan pada siklus I aktivitas guru masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu dibehani pada siklus II. Sedangkan pada siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 20,4–24,2. Hasil diskusi bersama observer, maka pada siklus II guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna, keunggulan aktivitas aktivitas guru sebagai berikut :

- 1) Guru telah mendekati murid yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga murid tidak terdapat lagi yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi tenang.
- 2) Guru telah membuat kelompok heterogen/bervariasi antara murid yang pintar dan yang kurang pintar, sehingga kerjasama dan proses diskusi tidak hanya didominasi murid tertentu saja.
- 3) Guru lebih terfokus pada waktu belajar atau kegiatan inti atau mengurangi pemborosan waktu pada tahap pembukaan. Sehingga pada akhir pelajaran murid dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.
- 4) Guru telah mengulang 2 hingga 3 kali tentang langkah-langkah strategi diskusi meja bundar yang diterapkan. Sehingga ketika pelaksanaan murid tidak merasa kebingungan dan dapat dipahami dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar murid pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar pada siklus pertama (pertemuan 1 dan 2) berada pada

klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 59 berada pada interval 50-74, dengan rata-rata persentase 58,5%. Dengan demikian pada siklus I keaktifan belajar murid baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid belum dikatakan berhasil. Sedangkan pada Siklus II telah tergolong sangat aktif, kemudian dari segi skor keaktifan belajar murid telah mencapai 78 berada antara skor 75–100. Dan dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga telah mencapai 75%, yaitu dengan rata-rata persentase 77,5%. Dengan demikian pada siklus II keaktifan belajar murid baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid telah dikatakan berhasil. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar murid yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus pertama aktivitas guru masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 15 berada pada rentang 15,6–19,4. Pada siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 22 berada pada rentang 20,4–24,2. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

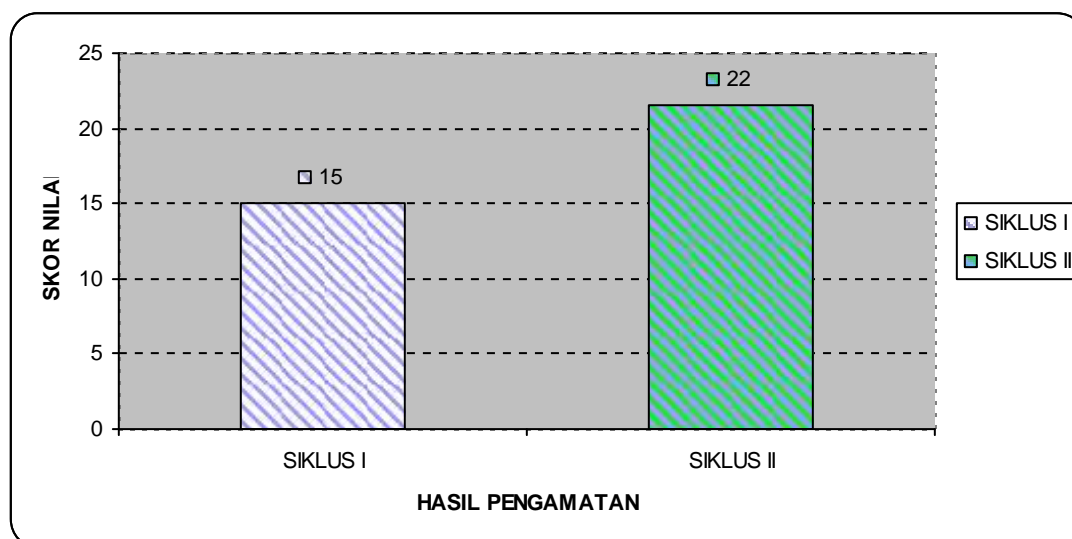
Tabel IV. 17.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I,
Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENINGKATAN AKTIVITAS SKOR AKTIVITAS GURU	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru meminta murid duduk dalam kelompok yang telah dibentuk dengan duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar menyebabkan seseorang lebih mudah berdialog dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok diskusi.	2	4
2	Guru meminta murid di dalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.	2	4
3	Guru mengubah kelompok menjadi persegi empat dan pimpinan duduk diujung meja sendirian, maka suasananya akan berbeda dengan meja bundar.	3	4
4	Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok meja bundar.	4	4
5	Guru meminta semua kegiatan dialog harus melalui pimpinan.	3	4
6	Setelah dialog antar kelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi	2	3
JUMLAH/KATEGORI		15	22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Perbandingan skor aktivitas guru pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1
Grafik Perbandingan Skor Aktivitas Guru
Pada Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

2. Keaktifan Belajar Matematika

Keaktifan belajar pada siklus pertama (pertemuan 1 dan 2) berada pada klasifikasi “Aktif”. Skor yang diperoleh adalah 59 berada pada interval 50-74, dengan rata-rata persentase 58,5%. Pada Siklus II telah tergolong sangat aktif, kemudian dari segi skor keaktifan belajar murid telah mencapai 78 berada antara skor 75–100. Dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga telah mencapai 75%, yatu dengan rata-rata pesentase 77,5%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 18.

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Murid Pada Siklus I,
Dan Siklus II

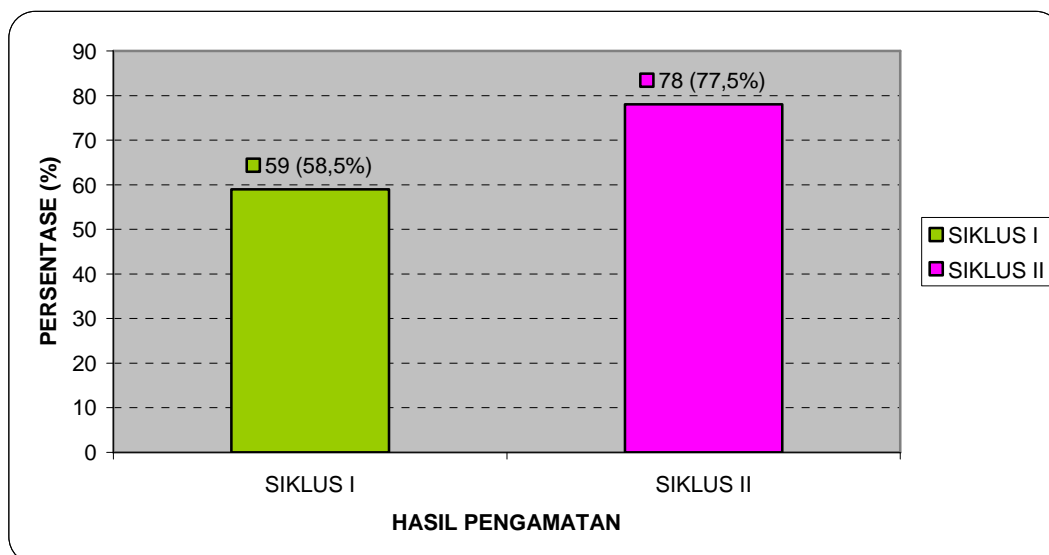
No	Aspek yang Diamati	TOTAL SKOR SIKLUS I		TOTAL SKOR SIKLUS II	
		SKOR	%	SKOR	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan sub-sub pokok materi pelajaran.	13	65.0%	17	85.0%
2	akhir pelajaran yang memuat pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami dari pelajaran	11	55.0%	14	70.0%
3	Siswa membawa ke depan kelas dengan tertib.	12	57.5%	15	72.5%
4	Siswa bertanya ketika guru memberikan instruksi atau komentar	14	67.5%	16	80.0%
5	Siswa membuat hasil kesimpulan materi pelajaran	10	47.5%	16	80.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	59	58.5%	78	77.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Perbandingan keaktifan belajar murid pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

**Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Murid
Pada Siklus I, Dan Siklus II**



Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar murid dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keaktifan belajar murid yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui penerapan strategi diskusi meja bundar dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Keaktifan belajar murid mengalami peningkatan dari skor 49 dengan rata-rata persentase 49.0% pada sebelum penerapan. Meningkat pada Siklus II dengan mencapai skor 78 berada antara skor 75–100. Dan dari segi persentase, keaktifan belajar murid juga telah mencapai 75%, yatu dengan rata-rata pesentase 77,5%. Walaupun penerapan strategi diskusi meja bundar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan dari strategi diskusi meja bundar, yaitu :

1. Sulitnya mengawasi murid ketika diminta untuk duduk dalam kelompok belajar, sehingga banyak terdapat murid yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi ribut.
2. Sulitnya mengarahkan murid untuk bekerja sama dalam proses diskusi, kurang sehingga kerjasama dan proses diskusi hanya didominasi murid tertentu saja.
3. Masih sulitnya mengatur waktu pembelajaran dengan baik, akibatnya pada akhir pelajaran murid tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi Diskusi Meja Bundar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Sebaiknya guru mengawasi murid ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, agar murid tidak terdapat lagi yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi tenang. Dengan cara mendekati murid yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya guru lebih memberikan pengarahan untuk bekerja sama dalam proses diskusi, agar kerjasama dan proses diskusi tidak hanya didominasi murid tertentu saja. Dengan cara membuat kelompok heterogen/bervariasi antara murid yang pintar dan yang kurang pintar.
3. Sebaiknya lebih mengatur waktu pembelajaran dengan baik, agar pada akhir pelajaran murid dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Dengan cara lebih terfokus pada waktu belajar atau kegiatan inti atau mengurangi pemborosan waktu pada tahap pembukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Murid*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- _____, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: kencana, 2009
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008